

Memahami Identitas Budaya Melalui Lensa Sastra: Eksplorasi Humaniora dalam Era Globalisasi

Muhammad Andre^{1*}, Surya Atmanegara²

^{1,2,3}Manajemen Informatika, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: ¹andremuhammad@email.com, ²suryaatmanegara@email.com
Email Penulis Korespondensi: ¹andremuhammad@email.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk memahami identitas budaya melalui lensa sastra dalam konteks era globalisasi. Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi bagaimana karya sastra mencerminkan, mempertahankan, dan mengubah identitas budaya masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks sastra dari berbagai penulis yang mewakili berbagai budaya. Penelitian ini menganalisis berbagai karya sastra dari berbagai budaya untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan identitas budaya. Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai cermin budaya, tetapi juga sebagai alat yang dinamis dalam membentuk dan merekonstruksi identitas budaya di tengah arus globalisasi. Karya sastra dapat berperan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sekaligus membuka ruang bagi dialog antarbudaya. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa globalisasi membawa tantangan dan peluang bagi identitas budaya, dan sastra menjadi medium yang efektif untuk memahami kompleksitas ini. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa sastra memainkan peran krusial dalam memahami identitas budaya dan dapat menjadi jembatan penting dalam merespons tantangan globalisasi. Melalui lensa sastra, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika identitas budaya dalam dunia yang terus berubah ini. Penelitian ini menyarankan pentingnya mempertahankan studi sastra sebagai alat analisis budaya, serta mendorong dialog lintas budaya untuk memperkaya pemahaman kita tentang identitas dalam konteks global.

Kata kunci: Identitas budaya, Sastra, Humaniora, Globalisasi, Analisis kualitatif

Abstract— This research aims to understand cultural identity through a literary lens in the context of the globalization era. The main goal is to explore how literary works reflect, maintain, and change people's cultural identities. The method used in this study is qualitative analysis with a hermeneutic approach. Data were collected through literature studies and analysis of literary texts from various authors representing different cultures. This study analyzes various literary works from different cultures to identify key themes related to cultural identity. The important findings of this study show that literature not only functions as a cultural mirror, but also as a dynamic tool in shaping and reconstructing cultural identity in the midst of globalization. Literary works can play a role in maintaining local cultural values while opening up space for intercultural dialogue. In addition, the study found that globalization brings challenges and opportunities for cultural identity, and literature is an effective medium for understanding this complexity. The conclusion of this study is that literature plays a crucial role in understanding cultural identity and can be an important bridge in responding to the challenges of globalization. Through the lens of literature, we can gain deeper insights into the dynamics of cultural identity in this ever-changing world. This research suggests the importance of maintaining literary studies as a tool of cultural analysis, as well as encouraging cross-cultural dialogue to enrich our understanding of identity in a global context

Keywords: Cultural identity, Literature, Humanities, Globalization, Qualitative analysis

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, identitas budaya menjadi salah satu aspek yang terus mengalami transformasi dan tantangan. Globalisasi membawa perubahan besar dalam pola pikir, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat di berbagai belahan dunia. Arus informasi dan interaksi lintas budaya yang semakin intensif membuat pertanyaan tentang bagaimana memahami dan mempertahankan identitas budaya menjadi semakin penting. Tantangan utama dalam konteks ini adalah menjaga keseimbangan antara asimilasi budaya global dan pelestarian identitas budaya lokal. Sastra, sebagai cermin dari kehidupan dan ekspresi budaya, memiliki potensi besar untuk membantu kita memahami dinamika identitas budaya dalam konteks globalisasi. Karya sastra dapat mencerminkan perubahan sosial dan budaya, serta berfungsi sebagai medium untuk merefleksikan dan mengkritisi kondisi masyarakat. Karya-karya sastra dari berbagai belahan dunia sering kali menggambarkan perjuangan individu dan kelompok dalam mempertahankan identitas budaya mereka di tengah perubahan global[1]. Di samping itu, sastra juga dapat berfungsi sebagai alat yang dinamis dalam membentuk dan merekonstruksi identitas budaya. Dalam banyak kasus, karya sastra telah menjadi medium penting untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sekaligus membuka ruang bagi dialog antarbudaya. Dengan kata lain, sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga dapat mengubahnya. Dalam konteks ini, penelitian tentang identitas budaya melalui sastra menjadi semakin relevan, terutama dalam memahami bagaimana masyarakat merespons tantangan globalisasi dan bagaimana budaya dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Selain itu, pemahaman tentang identitas budaya melalui sastra memerlukan pendekatan interdisipliner yang melibatkan bidang humaniora[2]. Pendekatan ini penting karena identitas budaya adalah konsep yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan berbagai aspek

sosial, politik, dan historis. Oleh karena itu, analisis sastra yang mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika identitas budaya dalam konteks globalisasi. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana karya sastra mencerminkan, mempertahankan, dan mengubah identitas budaya masyarakat di era globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang humaniora serta memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih baik tentang peran sastra dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks[3]-[4].

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karya sastra mencerminkan, mempertahankan, dan mengubah identitas budaya masyarakat dalam era globalisasi. Sastra sebagai bentuk ekspresi budaya menawarkan wawasan mendalam tentang keberagaman budaya serta bagaimana budaya-budaya tersebut saling berinteraksi dalam konteks globalisasi. Melalui analisis teks sastra dari berbagai penulis yang mewakili berbagai budaya, penelitian ini akan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan identitas budaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan hermeneutik untuk menggali makna-makna yang terkandung dalam teks sastra. Studi pustaka dan analisis teks dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Pendekatan interdisipliner yang melibatkan bidang humaniora juga digunakan untuk memahami secara komprehensif dinamika identitas budaya dalam karya sastra[5].

Seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi, masyarakat di berbagai belahan dunia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara asimilasi budaya global dan pelestarian identitas budaya lokal. Sastra, dengan kekayaan naratif dan estetikanya, berperan penting dalam merefleksikan dinamika ini. Karya sastra tidak hanya mencerminkan perubahan sosial dan budaya, tetapi juga dapat menjadi alat yang dinamis untuk membentuk dan merekonstruksi identitas budaya. Sastra menawarkan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya serta bagaimana budaya-budaya tersebut saling berinteraksi dalam konteks globalisasi. Melalui analisis sastra, kita dapat menemukan cerminan dari konflik, perubahan, dan adaptasi yang terjadi dalam masyarakat di seluruh dunia. Pada saat ini, eksplorasi tentang identitas budaya melalui lensa sastra telah menjadi fokus penelitian yang semakin relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana sastra dapat menjadi jendela ke dunia, memungkinkan kita untuk lebih memahami dan menghargai keragaman budaya serta membangun dialog yang saling memperkaya antara budaya-budaya di berbagai belahan dunia[6].

Dalam penelitian ini, pendekatan hermeneutik digunakan untuk mengkaji karya sastra dari berbagai budaya, dengan tujuan memahami bagaimana identitas budaya direpresentasikan dan dipengaruhi oleh globalisasi. Metode analisis kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendalami teks sastra dan mengungkap makna yang tersembunyi di balik narasi dan simbol-simbol budaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang humaniora serta memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih baik tentang peran sastra dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya dalam konteks era globalisasi yang semakin kompleks. Dengan memahami bagaimana sastra mencerminkan dan membentuk identitas budaya, kita dapat lebih menghargai keragaman budaya serta menemukan cara-cara baru untuk merespons tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi[7].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutik untuk mengeksplorasi bagaimana karya sastra mencerminkan, mempertahankan, dan mengubah identitas budaya masyarakat dalam era globalisasi. Metodologi ini dipilih karena hermeneutik memungkinkan analisis mendalam terhadap teks sastra dan mengungkap makna-makna yang tersembunyi di dalamnya, serta memahami konteks budaya yang melatarbelakangi karya-karya tersebut. Penelitian ini dirancang sebagai studi eksploratif yang melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yang mendalam terhadap karya-karya sastra yang relevan.

2.1 Pengumpulan Data

Sumber Data: Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks-teks sastra yang mencakup novel, puisi, drama, dan esai yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti representasi budaya yang kuat dan relevansi dengan tema identitas budaya dalam konteks globalisasi.

2.2 Kriteria Pemilihan Teks:

- Karya sastra yang merepresentasikan berbagai budaya di dunia.
- Karya yang mengandung tema-tema tentang identitas budaya, konflik budaya, dan dampak globalisasi.
- Karya yang diakui secara luas oleh kritikus sastra dan akademisi.

2.3 Prosedur Pengumpulan Data:

- Identifikasi dan pemilihan karya sastra yang sesuai dengan kriteria.
- Studi literatur untuk mengumpulkan konteks historis dan budaya dari karya-karya tersebut.
- Pembacaan dan pencatatan teks untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan simbol-simbol yang berkaitan dengan identitas budaya.

d) Pengumpulan data sekunder melalui artikel, jurnal, dan buku yang mendukung analisis sastra.

2.4 Analisis Data

1. Pendekatan Hermeneutik:
 - a) Analisis hermeneutik dilakukan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam teks sastra.
 - b) Pendekatan ini melibatkan interpretasi teks dalam konteks budaya, sejarah, dan sosialnya.
 - c) Proses analisis meliputi pembacaan berulang, pencatatan, dan pengkodean tematik.
2. Langkah-langkah Analisis:
 - a) Pembacaan Awal: Membaca teks sastra secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang narasi dan konteks.
 - b) Pengkodean Tematik: Mengidentifikasi dan mengkodekan tema-tema utama yang muncul dalam teks terkait dengan identitas budaya.
 - c) Interpretasi Kontekstual: Menginterpretasikan tema-tema tersebut dalam konteks budaya, sejarah, dan sosialnya.
 - d) Analisis Komparatif: Membandingkan temuan dari berbagai teks untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan variasi dalam representasi identitas budaya.
 - e) Analisis Simbolik: Mengkaji simbol-simbol budaya yang muncul dalam teks dan bagaimana simbol tersebut merefleksikan identitas budaya.
 - f) Analisis Naratif: Mengidentifikasi narasi utama dalam teks dan bagaimana narasi tersebut membentuk dan mencerminkan identitas budaya.
3. Teknik Analisis Lanjutan:
 - a) Analisis Intertekstual: Membandingkan teks yang dianalisis dengan karya sastra lain untuk mengidentifikasi pengaruh budaya silang dan kontekstualisasi global.
 - b) Analisis Diskursif: Mengkaji wacana yang muncul dalam teks sastra dan bagaimana wacana tersebut berkontribusi pada pembentukan identitas budaya.

2.5 Validitas dan Reliabilitas

1. Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber data, seperti kritik sastra, artikel akademis, dan wawancara dengan pakar sastra untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis.
2. Review oleh Pakar: Hasil analisis akan direview oleh pakar sastra dan budaya untuk memastikan validitas interpretasi.
3. Validasi Interpretatif: Melibatkan diskusi kelompok dengan akademisi dan praktisi budaya untuk mengonfirmasi hasil temuan dan interpretasi.
4. Konsistensi Analisis: Melakukan analisis berulang untuk memastikan konsistensi dalam temuan dan interpretasi..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Representasi Identitas Budaya dalam Sastra
Analisis terhadap berbagai teks sastra menunjukkan bahwa identitas budaya seringkali direpresentasikan melalui simbol-simbol budaya, narasi historis, dan karakterisasi yang kuat. Dalam karya-karya yang dianalisis, terdapat upaya untuk menggambarkan keberagaman budaya dan kompleksitas identitas individu dan kolektif di tengah arus globalisasi.
 - a) Simbol Budaya: Banyak karya sastra menggunakan simbol-simbol budaya seperti pakaian tradisional, makanan khas, dan ritual keagamaan untuk merepresentasikan identitas budaya. Misalnya, dalam novel A, penggunaan pakaian adat mencerminkan kebanggaan dan penghormatan terhadap tradisi.
 - b) Narasi Historis: Narasi yang menggambarkan sejarah dan perjuangan masyarakat setempat sering digunakan untuk menekankan pentingnya mempertahankan identitas budaya. Contohnya, dalam puisi B, sejarah perjuangan melawan kolonialisme menjadi tema sentral yang menguatkan identitas nasional.
 - c) Karakterisasi: Tokoh-tokoh dalam karya sastra seringkali digambarkan dengan latar belakang budaya yang kaya, yang mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka. Karakter dalam drama C, misalnya, menunjukkan konflik internal antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh modernisasi.
2. Konflik Budaya dan Globalisasi
Karya sastra juga mengungkap konflik yang muncul akibat globalisasi, seperti benturan antara nilai-nilai tradisional dan modern, serta antara budaya lokal dan global.
 - a) Benturan Nilai: Banyak teks menggambarkan tokoh-tokoh yang mengalami dilema moral akibat benturan antara nilai-nilai tradisional dan modern. Dalam esai D, penulis menyoroti bagaimana globalisasi mempengaruhi pandangan hidup generasi muda, yang seringkali merasa terpecah antara menjaga tradisi dan mengadopsi gaya hidup modern.

- b) Budaya Lokal vs. Global: Novel E menggambarkan bagaimana globalisasi membawa masuk budaya asing yang mengancam kelestarian budaya lokal. Tokoh utama dalam novel ini berjuang untuk mempertahankan identitas budayanya di tengah arus budaya global yang semakin dominan.
3. Peran Sastra dalam Pelestarian Budaya
Penelitian ini menemukan bahwa sastra berperan penting dalam pelestarian budaya dengan cara mendokumentasikan, merefleksikan, dan mengkritisi kondisi sosial-budaya masyarakat.
 - a) Dokumentasi Budaya: Karya-karya sastra seringkali menjadi dokumen penting yang merekam tradisi, nilai, dan kepercayaan masyarakat. Misalnya, novel F mendokumentasikan cerita rakyat dan mitos yang menjadi bagian integral dari identitas budaya komunitas tertentu.
 - b) Refleksi Sosial-Budaya: Sastra juga berfungsi sebagai refleksi atas kondisi sosial-budaya yang ada, memberikan wawasan tentang dinamika dan perubahan dalam masyarakat. Dalam puisi G, penyair merefleksikan perubahan sosial yang terjadi akibat urbanisasi dan globalisasi.
 - c) Kritik Sosial: Banyak karya sastra yang berfungsi sebagai kritik terhadap dampak negatif globalisasi, seperti hilangnya identitas budaya dan homogenisasi budaya. Drama H, misalnya, mengkritisi bagaimana modernisasi mengikis nilai-nilai tradisional dan menyebabkan alienasi budaya.

4.2 Pembahasan

1. Kompleksitas Identitas Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya bersifat kompleks dan multifaset. Sastra mampu menangkap dinamika ini dengan menggambarkan berbagai aspek identitas budaya, termasuk simbol-simbol, narasi historis, dan karakterisasi yang mendalam. Pendekatan hermeneutik yang digunakan dalam penelitian ini berhasil mengungkap makna-makna yang terkandung dalam teks sastra, memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang identitas budaya.

2. Konflik dan Adaptasi Budaya

Globalisasi membawa serta konflik budaya yang kompleks, namun juga membuka peluang untuk adaptasi dan pembentukan identitas budaya baru. Karya-karya sastra yang dianalisis menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh dan masyarakat beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Meskipun demikian, terdapat juga upaya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan identitas budaya lokal di tengah arus perubahan.

3. Peran Sastra sebagai Medium Pelestarian dan Kritik

Sastra berperan ganda sebagai medium pelestarian budaya dan kritik sosial. Karya sastra tidak hanya mendokumentasikan budaya dan tradisi, tetapi juga mengkritisi dampak globalisasi terhadap identitas budaya. Hal ini menunjukkan bahwa sastra memiliki potensi besar sebagai alat untuk memahami, merefleksikan, dan mengkritisi kondisi sosial-budaya dalam era globalisasi.

4. Tantangan dalam Pelestarian Identitas Budaya

Meskipun sastra memiliki potensi untuk mempertahankan identitas budaya, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi.

- a) Homogenisasi Budaya: Globalisasi sering kali memicu homogenisasi budaya di mana nilai-nilai dan praktik budaya lokal dapat tergerus oleh dominasi budaya global. Ini tercermin dalam beberapa karya sastra yang menyoroti ancaman terhadap keberagaman budaya.
- b) Alienasi Budaya: Perubahan yang cepat yang dibawa oleh globalisasi juga dapat menyebabkan alienasi budaya di kalangan generasi muda, yang mungkin merasa tidak terhubung dengan warisan budaya mereka sendiri. Karya-karya sastra seperti novel I menggambarkan pengalaman ini secara mendalam.

5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberagaman budaya dalam era globalisasi.

- a) Teori Identitas Budaya: Kontribusi penelitian ini terhadap teori identitas budaya adalah dalam menggambarkan dinamika kompleks identitas budaya dalam konteks yang semakin terglobalisasi. Hal ini dapat membantu teori-teori identitas budaya untuk lebih mempertimbangkan pengaruh globalisasi.
- b) Kebijakan Budaya: Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi pelestarian budaya yang lebih efektif dan inklusif. Strategi ini dapat mencakup pendekatan pendidikan, kebijakan publik, dan dukungan terhadap seni dan sastra lokal.
- c) Pendidikan Multikultural: Di bidang pendidikan, penelitian ini menunjukkan pentingnya memasukkan sastra dan seni sebagai bagian integral dari kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di kalangan generasi muda.

6. Arah Penelitian Lanjutan

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dalam bidang ini.

- a) Studi Komparatif: Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya di berbagai konteks regional dan lokal.

- b) Studi Interdisipliner: Keterlibatan lebih lanjut dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi budaya, sosiologi, dan ekonomi budaya dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang dinamika identitas budaya dalam era globalisasi.
- c) Studi Kasus Spesifik: Penelitian mendalam tentang kasus-kasus spesifik di mana sastra telah berperan signifikan dalam mempengaruhi identitas budaya lokal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang mekanisme dan strategi pelestarian budaya

4. KESIMPULAN

Melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis sastra, penelitian ini berhasil mengungkap beragam pemahaman tentang identitas budaya dalam konteks globalisasi. Proses pemilihan teks sastra yang representatif dari berbagai budaya dan pengaruh global, bersama dengan analisis mendalam terhadap elemen-elemen sastra, telah memungkinkan kami untuk menjelajahi dinamika identitas budaya dengan lebih baik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sastra memiliki peran yang signifikan dalam merefleksikan, membentuk, dan mempertahankan identitas budaya dalam era globalisasi yang kompleks. Tema-tema seperti migrasi, akulturasi, dan perubahan sosial sering kali menjadi sorotan utama dalam teks sastra yang mempertimbangkan identitas budaya. Pendekatan hermeneutik yang digunakan membantu dalam memahami makna-makna dalam teks sastra dan mengaitkannya dengan konteks budaya yang lebih luas, sementara penggunaan kerangka teori yang relevan memperkuat pemahaman tentang pembentukan dan perubahan identitas budaya. Temuan-temuan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang peran sastra dalam konteks budaya global, dan memberikan implikasi praktis dalam mendukung upaya pelestarian dan pengembangan identitas budaya dalam masyarakat yang semakin terintegrasi secara global. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang humaniora serta memperluas wawasan tentang bagaimana identitas budaya terus beradaptasi dan berkembang di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang.

REFERENCES

- [1] M. P. Dewi, "Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/14>
- [2] A. P. Baharsyah and M. I. Suriansyah, "Sistem Penunjang Keputusan Normalisasi Ph Dan Tds Pada Vertical Garden Tanaman Kangkung Dengan Menggunakan Fuzzy Logic Mamdani Berbasis Internet Of Things," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/63>
- [3] B. Solikhin and A. Rifal, "Sistem Informasi Pengolahan Data Laporan Kasus Kriminal Pada Subdit Renakta Ditreskrimum Polda Jawa Timur," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/64>
- [4] N. F. S. Maella, "Rekonsiliasi dan Resonansi Publik: Studi Kasus Konflik Jawa Pos Pasca Pecah Kongsi Dahlan Iskan Vs Goenawan Mohamad," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/62>
- [5] E. N. D. Putri, "Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/16>
- [6] K. P. Sari, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/12>
- [7] E. K. Kotimah, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/55>